

KESANTUNAN BERBAHASA GURU SEBAGAI PELOPOR SISWA BERETIKA DI SMP IBNU SYINA CILEUNGSI, KABUPATEN BOGOR

TEACHERS' LANGUAGE POLITENESS AS A PIONEER OF ETHICAL STUDENTS AT SMP IBNU SYINA CILEUNGSI, BOGOR REGENCY

Syahfitri Purnama¹⁾, Bambang Sumadyo²⁾, Nurjanah³⁾ dan Tati Maryati⁴⁾

¹⁾syahfitripurnama@gmail.com, ²⁾bambang0910@gmail.com, ³⁾nurjanah3434@gmail.com

⁴⁾tatimaryati81178@gmail.com

^{1,2,3,4)} Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRAK

Di era digital ini banyak para guru mengeluhkan dekadensi moral dari peserta didiknya, baik etika yang kurang sopan maupun bahasanya yang kurang santun juga. Fenomena ini membuat para guru resah terhadap kondisi siswanya. Usaha para guru untuk menjadi panutan siswanya sudah diterapkan, para guru bila berbicara kepada peserta didiknya dengan berbahasa yang santun dan lembut, namun hasil perubahan belum signifikan yang ditunjukkan oleh siswanya. Berdasarkan permasalahan tersebut kami tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi kesantunan berbahasa kepada para guru SMP Ibnu Syina Cileungsi Kabupaten Bogor. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan strategi-strategi kesantunan berbahasa agar para guru dapat menerapkan strategi tersebut kepada siswanya dengan harapan ada perubahan terhadap siswanya dalam beretika dan berbahasa. Metode pelaksanaan yaitu ceramah, kami memberikan materi-materi strategi kesantunan berbahasa teori Brown dan Levinson. Hasil dari evaluasi yang kami berikan kepada mitra berupa kuesioner yaitu indikator santun 90%, pujian 87%, simpati 84%, senyum 75% dan senda gurau 74%. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru merasa senang, antusias dan bertambah wawasannya mengenai strategi kesantunan berbahasa.

Kata Kunci: Strategi, kesantunan, berbahasa, guru, etika

ABSTRACT

In this digital era, many teachers complain about the moral decadence of their students both in terms of their impolite ethics and their impolite language. This phenomenon makes teacher anxious about the condition of their students. The effort of teachers to become role models for their students have been implemented, teachers speak politely and gently to their students, but the results of the changes shown by their students have not been significant. Based on these problems we are team of community service provide the socialization of language politeness to the teachers of SMP Ibnu Syina Cileungsi Bogor regency. The purpose of community service activities is to provide politeness language. In order to teacher can apply these strategies to their students, in the hope that their will be changes in their students' ethic and language. The implementation method is lecturers, we provide materials on politeness strategies using Brown and Levinson's theory. The result of evaluation that we gave the questionnaire to the teachers are indicators of politeness 90%, praise 87%, sympathy 84%, smile 75%, and jokes 74%. The result of community service implementation are that the teachers feel happy, enthusiastic, and have increased their insights into strategies of language politeness.

Keywords: strategy, politeness, language, teacher, ethic

PENDAHULUAN

SMP Ibnu Syina terletak di Kp. Cikadu RT02/02 Desa Daweuh Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sekolah ini adalah SMP Swasta yang bernuansa religius. Adapun Visinya adalah mewujudkan generasi muslim yang unggul dalam prestasi, berakarakter dan berwawasan IPTEK. SMP Ibnu Syina memiliki visi, misi dan program unggulan terbaik, namun di era digital ini tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik mengalami dekadensi moral yang ditandai dengan kurang sopan dalam bertindak dan kurang santun dalam bertutur baik kepada guru maupun kepada sesama temannya. Mereka banyak mengikuti ujaran-ujaran yang kurang baik di media sosial. Mengingat adab sopan santun adalah budaya yang diwarisi oleh leluhur yang harus tetap dijaga dan

dilestarikan. Disamping itu, Islam juga mengajarkan bahwa harus mengikuti akhlaknya Rosulullah yakni berakhlakul karimah. Para guru merasa cemas bagaimana mengajarkan siswa khususnya dalam bertutur kata yang santun sedangkan dalam keseharian mengajar para guru sudah memberikan contoh kepada siswanya berbicara dengan lembut dan menggunakan bahasa yang santun, namun tetap saja beberapa siswa masih menggunakan ujaran yang kurang baik. Khawatir kondisi ini makin larut berjalan, kami dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin memberikan sosialisasi mengenai kesantunan berbahasa kepada para guru yang bertujuan agar para guru menerapkan strategi-strategi tersebut dengan harapan ada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya khususnya etika dan bahasa.

Tanda verbal atau tatabahasa menunjukkan Kesantunannya dalam berkomunikasi. (St Mislikah, 2014). Bahasa yang digunakan secara sopan, santun, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya yang berbudi (Cahyani & Rokhman, 2017). Orang dikatakan tinggi budi pekertinya apabila berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan, sebaliknya seseorang yang menggunakan bahasa atau bertutur menggunakan bahasa dengan kasar atau tidak sopan akan melanggar norma budaya yang telah ada. (Anugrah & Rahim, 2022). Jika kesantunan bertutur atau berbahasa digunakan dengan baik, informasi dapat diterima dengan baik dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar, sebaliknya jika kesantunan dilanggar, informasi tidak dapat diterima dengan baik dan komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar. (Putri & Ermanto, 2022). Kesantunan berbahasa memiliki kriteria-kriteria kesantunan yang dapat dijadikan pedoman bagi penutur. Kriteria-kriteria tersebut mampu mewujudkan tuturan yang efektif tanpa adanya kesalahpahaman dan menyinggung perasaan orang lain dalam melakukan komunikasi. (Chandra, dkk, 2020). Untuk menjaga masyarakat yang sehat dan berfungsi dengan baik, kesadaran berbahasa memerlukan penggunaan kata-kata yang tepat dan mempertimbangkan konteks komunikasi. (Zulkarnain, 2024). Adanya sikap bahasa yang positif diperlukan dalam upaya mewujudkan kesantunan berbahasa agar apa yang dibicarakan dapat menyenangkan orang lain atau mitra berbicara. (Purnama & Kasno, 2022). Dalam berkomunikasi, seorang penutur yang menyenangkan akan menggunakan Teknik kesantunan seperti menggunakan kata sapaan dan gelaran yang mengandung nilai hormat, bahasa yang halus, dan mimik muka yang menyenangkan (Ismail & Hasan, 2016).

Pada sosialisasi ini tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan materi mengenai strategi kesantunan berbahasa mengacu pada teori Brown dan Levinson yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam sosialisasi pengabdian masyarakat ini adalah materi mengenai kesantunan berbahasa merujuk teori Brown dan Levinson. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 di SMP Ibnu Syina Kp. Cikadu RT02/02 Desa Daweuh Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Berikut gambar metode pelaksanaan pengabdian masyarakat:





Gambar1. Metode pelaksanaan PKM

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. **Mengurus administrasi**
Tim pelaksana mengurus surat perizinan kepada mitra.
2. **Observasi**
Pentingnya dilakukan observasi ke tempat lokasi mitra agar dapat diketahui apa yang diinginkan oleh Kepala Sekolah SMP Ibnu Syina terkait permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.
3. **Sosialisasi**
Sosialisasi ini diberikan kepada para guru tentang strategi kesantunan berbahasa dengan menggunakan metode ceramah.
4. **Evaluasi**

Setelah memberikan sosialisasi tim pengabdian masyarakat menyebarkan kuesioner kepada mitra yang bertujuan untuk mengetahui berapa persen strategi kesantunan berbahasa yang sudah diterapkan kepada siswanya pada kegiatan pembelajaran..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dapat menjalin hubungan berkomunikasi dan berinteraksi dengan antar sesama baik di lingkungan internal maupun eksternal melalui bahasa. Menurut Devianty (2017) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan perasaan mereka. Ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Senada yang diungkapkan oleh Noermanzah (2019) bahasa sebagai alat komunikasi berarti bahwa bahasa adalah Kumpulan bunyi yang bersistem dan berbentuk lambing yang dapat dipilih, memiliki makna, bersifat konvensional, universal, produktif, bervariasi, dinamis dan manusiawi. Bahasa juga berfungsi sebagai pengganti individu dalam menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi dengan orang lain dalam kelompok sosial.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dipakai oleh penuturnya sebagai bahasa formal, non formal, gaul, dan santun. Seseorang yang memiliki bahasa santun dalam berbicara dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki etika yang baik pula. Menurut Zulkarnain dkk (2024) kesantunan sebagai perilaku atau sikap yang dilakukan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan adalah bagian dari budaya, namun apa yang dianggap santun dalam satu budaya mungkin tidak sama dengan budaya lain. Menurut Brown dan Levinson dalam Wiranty dan Ramaniyar (2023) memaknai kesantunan positif sebagai kepuasan yang diberikan kepada lawan tutur. Penutur berusaha memberikan sikap dan tuturan yang baik sehingga mitra tutur merasa puas dan dihargai. Tindakan mengancam muka justru diperlukan untuk memunculkan kelucuan, menjadikan suasana percakapan lebih santai dan akrab, serta menghindari pertikaian. (Insani, 2023).

Menurut Wahyuningsih (2022) dalam Islam etika didefinisikan sebagai Kumpulan nilai yang tak terhitung dan agung yang mencakup sikap dan perilaku manusia serta hubungan mereka dengan Tuhan, manusia dan alam semesta. Selanjutnya Hardiono (2020) mengatakan bahwa salah satu ciri utama etika dalam Islam adalah sebagai berikut: (1) etika Islam mengajarkan dan menuntun orang untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan diri dari hal-hal buruk; (2) etika Islam menetapkan bahwa al-Quran dan as-Sunah berfungsi sebagai sumber moral, dan (3) karena etika Islam universal dan komprehensif, semua orang dapat menerimanya dan menggunakannya sebagai pedoman dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, sumber etika Islam juga membentuk manusia sebagai insan kamil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertemakan kesantunan berbahasa guru sebagai pelopor siswa beretika yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi. Waktu kegiatan sosialisasi ini pada tanggal 8 November 2024 di SMP Ibnu Syina Cileungsi Bogor. Mengawali acara terlebih dahulu Kepala Sekolah memberikan sambutan mengenai pentingnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini mengingat banyaknya para guru dan masyarakat umum mengeluhkan

masalah etika dan kurang santun berbahasa pada generasi Z. Menyadari fenomena tersebut sedang berkembang, kepala sekolah dan jajarannya beserta para guru menyambut baik atas kegiatan sosialisasi yang tim pengabdian laksanakan. Pada acara tersebut, Kepala Sekolah SMP Ibnu Syina Cileungsi kabupaten Bogor (Bapak M. Alfizan Adib Naufal, S.Pd) menyampaikan kata mutiara yang dikutiip oleh Bapak KH. Imam Zarkasyi (pendiri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor) bahwa ruh guru sangat penting dimiliki oleh seorang pengajar karena dapat mengajar dan mendidik dengan rasa cinta dan Ikhlas sehingga peserta didikpun dapat menerima pelajaran dengan senang hati. Berikut kutipan lengkapnya “Materi pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi metode pembelajaran jauh lebih penting daripada materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi guru jauh lebih penting daripada metode pembelajaran. Guru adalah sesuatu yang penting tetapi jiwa guru jauh lebih penting dari seorang guru itu sendiri. Setelah kepala sekolah memberikan sambutan, kami tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan materi mengenai kesantunan berbahasa merujuk dari teori *Brown* dan *Levinson*. Pada penyampaian materi kesantunan ini, kami dari tim pelaksana melakukan metode interaktif, kami saling berinteraksi kepada para guru sebagai mitra kami, terlihat guru tampak senang, gembira dan menikmati sajian materi yang kami berikan di kegiatan ini. Ditengah- tengah kegiatan sosialisai ini, kami memberikan *ice breaking* seperti permainan minta maaf ke semua penjurur mata angin dan senam otak agar para guru tidak merasa jenuh dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Apabila guru melakukan kesalahan dalam gerakan maka guru tersebut menerima sanksi dengan mengucapkan permohonan maaf ke semua penjurur mata angin. *Ice breaking* selanjutnya adalah salah satu guru maju ke depan kelas untuk memimpin gerakan senam otak kemudian guru lainnya mengikuti gerakan guru yang di depan kelas. .



Gambar 2. Sesi menyampaikan materi



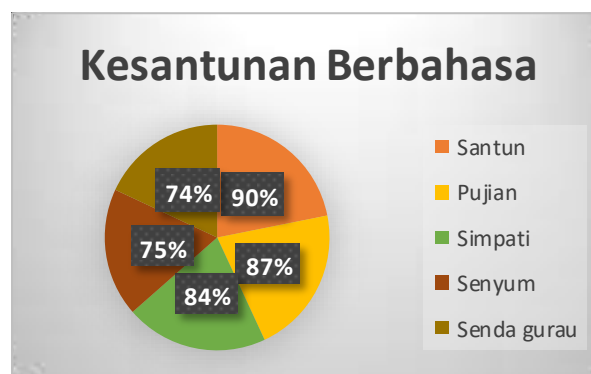
Gambar 3. Sesi tanya jawab

Setelah penyampaian materi, kami tim pelaksana memberikan sesi tanya jawab. Banyak para guru yang antusias untuk bertanya mengenai strategi kesantunan berbahasa. Setelah sesi tanya jawab, kami tim pelaksanaan memberikan kuesioner kepada para guru terkait materi yang telah disampaikan dilanjutkan dengan foto bersama diakhir acara.



Gambar 4. Tim pelaksana bersama mitra PKM

Para guru mengisi kuesioner yang dibuat oleh tim pelaksana mengenai kesantunan berbahasa. Adapun indikator dari kesantunan berbahasa terdiri dari: santun, pujian, simpati, tersenyum, dan senda gurau. Berikut hasil kuesioner yang dapat disajikan dalam bentuk diagram pie di bawah ini.



Masing-masing indikator memiliki nilai presentase yakni santun 90%, pujian 87%, simpati 84%, senyum 75% dan senda gurau 74%. Dari hasil presentase tersebut terlihat bahwa guru SMP Ibnu Syina dalam mendidik dan mengajar kepada para siswa, berbicara menggunakan bahasa yang santun. Para guru SMP Ibnu Syina selalu memuji siswanya bila berperilaku baik dan sopan. Selain itu, para guru juga memiliki rasa simpati terhadap siswanya. Dalam mendidik dan mengajar para guru selalu tersenyum kepada siswanya agar terlihat ramah sehingga para siswa menyukainya. Selanjutnya indikator terakhir yaitu senda gurau. Para guru juga memiliki rasa humor kepada siswanya agar terlihat tidak tegang dalam belajar dan dapat mencairkan suasana. Para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil pengabdian dan temuan harus bisa menjawab permasalahan yang ada di bagian pendahuluan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan rasa antusiasnya para mitra bertanya kepada tim pelaksana mengenai strategi kesantunan berbahasa. Para guru senang mendapatkan materi mengenai strategi kesantunan berbahasa yang dapat mereka terapkan di kelas walaupun dalam kesehariannya sudah menerapkan beberapa strategi namun para guru merasa bertambah wawasan strategi-strategi kesantunan berbahasa lainnya yang belum diketahui. Untuk selanjutnya para tim pelaksana pengabdian masyarakat ingin memberikan strategi kesantunan yang masih dari teori Brown dan Levinson yaitu *face threatening act* dan *face saving act*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program PKM Hibah Unindra dengan nomor kontrak 1904/SP3M/KMPM/LPPM/UNINDRA/XI/2024, Tanggal 25 November 2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang telah memungkinkan terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. A., & Rahim, R. (2022). Kesantunan Berbahasa di Kalangan Remaja Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 330-337
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar: Kajian sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52
- Candra, K. D., Markub, M., & Lestari, L. T. (2022). Kesantunan Berbahasa pada Debat Publik Pilbup Kabupaten Gresik Tahun 2020. *EDU-KATA*, 8(1), 16-28.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Hardiono, H. (2020). Sumber Etika dalam Islam. *Jurnal Al-Aqidah*, 12(2), 26-36.
- Insani, D. M. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Video Siaran Langsung Bunda Corla: Kajian Pragmatik Brown Dan Levinson. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Ismail, M. L. H. (2016). Kesantunan berbahasa dalam kalangan pelajar Universiti Utara Malaysia (UUM). *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), v1i1-638.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Purnama, S., & Sukarto, K. A. (2022). Penggunaan Bahasa di Media Sosial Ditinjau dari Kesantunan Berbahasa. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 71-88
- Putri, H. H., & Ermanto, E. (2022). Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 779-792.
- Wahyu, N. D., Saidiman, S., Yani, L., & Fahrudin, F. Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 70-79.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep etika dalam Islam. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(01).
- Wiranty, W., & Ramaniyar, E. (2023). Strategi Kesantunan Brown and Levinson pada Tindak Tutur Bahasa Melayu Pontianak Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 248-261.
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 117-125.